

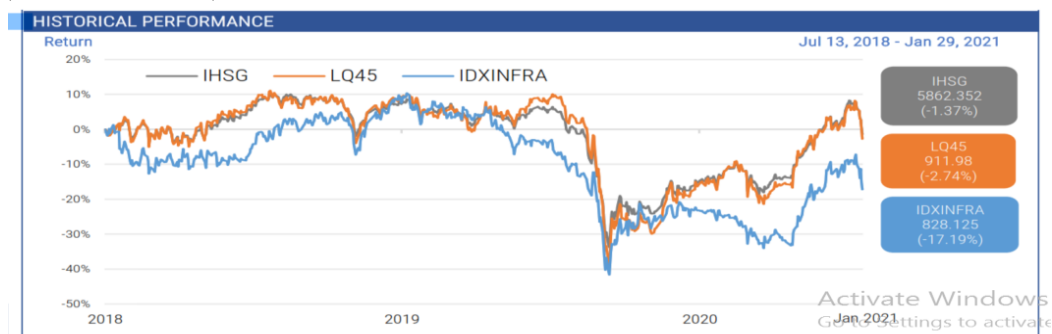
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri 4.0 merupakan era yang saat ini sedang berlangsung di Indonesia, menyebabkan beberapa peningkatan dari berbagai industri yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi. Revolusi industri keempat ini dapat diartikan revolusi dengan memadukan sebuah sistem cerdas dan otomasi pada industri, yang dikenal sebagai *machine learning* dan *AI* (Laksana, 2019). Pada akhirnya menjadi salah satu upaya transformasi guna menuju perbaikan dengan pemanfaatan kecerdasan buatan tersebut pada berbagai sektor industri, salah satunya infrastruktur.

Infrastruktur merupakan salah satu sektor yang memegang peranan krusial sebagai penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Eksistensi infrastruktur yang memadai sangat diperlukan, serta menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Tidak hanya itu, infrastruktur adalah komponen utama dalam mengembangkan dan meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi serta mempunyai peranan penting dalam meminimalisir biaya produksi perusahaan, sehingga perusahaan mampu mencapai profit yang maksimal (news.detik.com).



Gambar 1.1 grafik harga saham IDXINFRA  
Sumber: idx.co.id

Melihat peranan penting dari infrastruktur, mengakibatkan beberapa saham perusahaan khususnya sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan maupun penurunan disetiap tahunnya. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 12,47%, sehingga sektor infrastruktur menjadi sektor yang memiliki perbandingan kinerja tertinggi dari pada sektor lainnya. Menurut Sukarno (2019) sub sektor telekomunikasi memberikan sumbangan kinerja tertinggi yang memiliki kontribusi sebesar 62,3% dengan menguat 28,49% di awal tahun 2019. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) meningkat menjadi 51,5%, disusul oleh PT. XL Axiata Tbk (EXCL) yang berkontribusi sebanyak 4,23% dan terakhir PT. Indosat Ooredoo Tbk (ISAT) berkontribusi sebesar 2,15% (kontan.co.id). Namun, pada tahun 2020 hingga tahun 2021 terdapat ketidakstabilan terhadap harga saham sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia walaupun tingkat investasi di tahun 2019 meningkat pesat. Tetapi tidak menutup kemungkinan harga saham ditahun berikutnya akan mengalami *progress* yang menjanjikan. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk para investor menginvestasikan modal mereka di sektor infrastruktur untuk mendapatkan pengembalian yang berkelanjutan.

Teori agensi (*agency theory*) menurut Jansen dan Mackling, 1976 menjelaskan bahwa teori agensi adalah teori yang menunjukkan suatu hubungan kontrak kerja antara *principal* dan *agent*, dengan kata lain kerja sama antara pemilik dan manajemen perusahaan. pemilik memberikan wewenang atas segala keputusan yang diambil untuk mengelola perusahaan, diantaranya keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pembagian deviden. Manajer

diharapkan dapat mengelola sumber daya hingga pada tingkat yang maksimal, dikarenakan manajer lebih banyak memiliki informasi internal dan kondisi perusahaan, yang pada akhirnya mensejahterakan pemilik perusahaan. Disisi lain manajer mendapatkan *monitoring cost* dalam bentuk gaji setelah mengelola perusahaan.

Keputusan investasi (*investment decision*), merupakan salah satu keputusan yang tidak kalah penting diperhatikan untuk perkembangan perusahaan dalam bidang pengelolaan finansial perusahaan, selain keputusan pendanaan (*financing decision*) dan keputusan pembagian dividen (*dividend policy*) (Hamidah, 2019:7). Bentuk pengelolaan dana perusahaan dengan harapan memberikan keuntungan melalui penempatan dana tersebut, dengan memperkirakan alokasi yang tepat akan memberikan tambahan keuntungan perusahaan. Selain itu, dengan adanya investasi diharapkan menciptakan suatu keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut, mencapai keuntungan yang telah diperkirakan, kesejahteraan bagi para pemilik saham serta berdampak positif terhadap pembangunan nasional (Fahmi, 2015:3).

Investasi dilakukan dengan menanamkan modal yang dimiliki oleh perusahaan, biasanya untuk satu atau lebih aset yang dimiliki dengan jangka waktu yang tidak dapat dipastikan (Sunnariyah, 2011:4). Aset perusahaan yang dapat dijadikan opsi untuk melakukan investasi diantaranya aset riil (aset yang memiliki wujud) dan aset finansial (aset yang tidak terlihat, namun memiliki nilai yang tinggi). Pada umumnya aset finansial berada di Bursa Efek Indonesia yang berwujud instrumen pasar uang, saham, obligasi dan reksadana. Namun, ketika

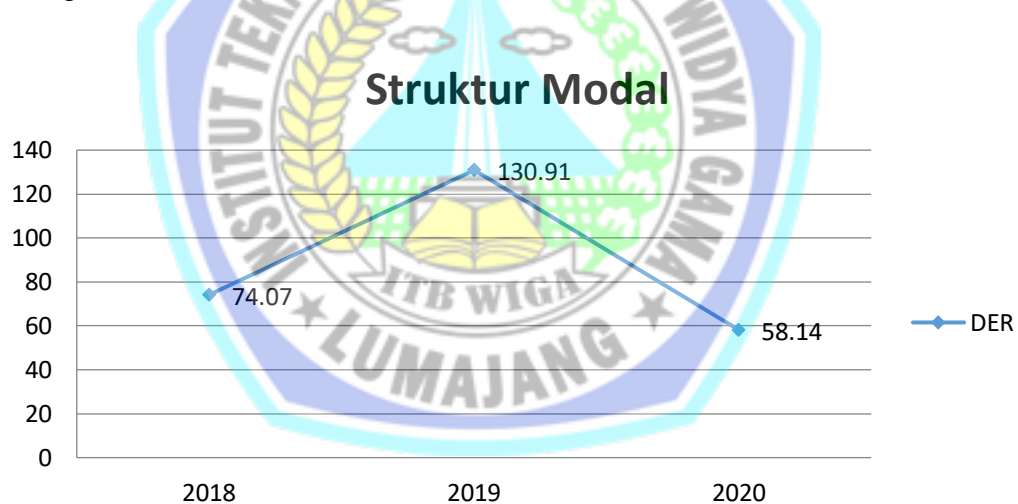
melakukan suatu bentuk investasi selain berfokus terhadap keuntungan yang diharapkan nantinya, diperlukannya pengetahuan bahwa setiap investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti halnya potensi pengembalian yang diharapkan nantinya, jangka waktu yang diperkirakan, kemudahan proses pencairan investasi tersebut, tingkat resiko yang akan diterima hingga modal yang diperlukan untuk melakukan investasi tersebut (Nur & Winda Novitasari, 2017). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang terdapat pada jurnal multiparadigma akuntansi, diantaranya; arus kas, struktur modal, likuiditas, kebijakan hutang, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi dan lain sebagainya (Wirianto & Salim, 2019). Namun, menurut penelitian Made (2016) keputusan investasi dipengaruhi oleh kesempatan investasi, profitabilitas, kebijakan deviden dan kebijakan hutang. Sedangkan menurut Gusti, Wirawan dan Ikke (2019) di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa laba bersih, struktur modal dan total hutang mempengaruhi keputusan investasi. Oleh karena itu, dengan mempertimbangan bahwasannya keputusan investasi erat kaitannya dengan modal, pemenuhan kewajiban jangka pendek dan *progress* laba. Sehingga, penelitian ini akan menggunakan variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas dalam menentukan pengambilan keputusan investasi.

Penelitian terdahulu yang relevan dan konsisten membahas terkait hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, diantaranya variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas antara lain Maria dan Gendro (2020), menemukan bahwasannya semakin tinggi perbandingan antara liabilitas jangka

panjang terhadap ekuitas maka perusahaan berpeluang besar untuk melakukan investasi. Penelitian berikutnya oleh Maryati dan Nastiti (2021), diperoleh hasil perusahaan akan tetap melakukan investasi walaupun tidak dapat melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan kas yang dimiliki dan profit yang dihasilkan mengalami pergerakan yang tidak stabil. Penelitian yang dilakukan Mia dan Yuniningsih (2020), menjelaskan bahwa ketika perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendek dengan aset lancarnya, investasi masih dapat dilakukan oleh perusahaan, sedangkan ketika profit perusahaan mengalami peningkatan yang stabil investasi akan stabil pula, dikarenakan dengan profit yang stabil dan berkembang menandakan perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki. Menurut Priscilla dan Susanto (2019), menjelaskan perusahaan dapat melakukan investasi ketika kas perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya serta memiliki struktur modal yang kuat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triasesiarta dan Winda (2017), bahwasanya modal dari utang harus diimbangi dengan modal sendiri agar dapat berinvestasi walaupun perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendeknya menggunakan kas yang tersedia serta profit yang tidak menentu.

Ketersediaan serta akses mendapatkan modal merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam melakukan investasi, baik modal yang berasal dari internal yang berupa ekuitas maupun sumber modal dari eksternal perusahaan yang berupa hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek (Nur & Winda Novitasari, 2017). Struktur modal merupakan perbandingan antara modal perusahaan baik itu modal yang berasal dari internal maupun eksternal, dimana

struktur modal menunjukkan tingkat penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya dengan mengetahui pengelolaan struktur modal perusahaan (Sulindawati et al., 2017:111-112). *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proyeksi dari struktur modal yang memiliki tujuan untuk mencari perbandingan antara hutang modal dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat diketahui. Penggunaan antara hutang dan ekuitas tersebut harus berada dalam keadaan proporsional, yang menunjukkan bahwa keuangan dalam keadaan stabil.



Gambar 1.2 Pergerakan struktur modal perusahaan infrastruktur

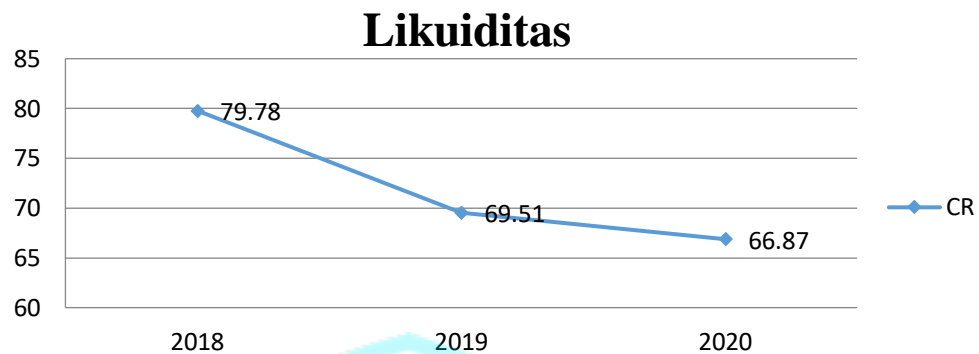
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan pergerakan struktur modal perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah melaporkan laporan keuangan mereka pada tahun 2018-2020, dimana tahun 2019 mengalami peningkatan dengan rata-rata 130,91%, namun di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 72,77% sehingga menjadi 58,14%. Penurunan tersebut

disebabkan dari pengelolaan modal yang kurang efisien, dimana perbandingan antara modal asing yang dimiliki perusahaan jauh lebih besar dari modal sendiri. Terdapat penelitian yang telah membahas terkait struktur modal terhadap keputusan investasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Gendro (2020), memberikan hasil bahwa struktur modal mempengaruhi keputusan investasi, sedangkan menurut penelitian Rosmah, dkk (2018) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Akibat ditemukannya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti akan menggunakan variabel struktur modal sebagai salah satu variabel independen.

Perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan terlebih dahulu pemenuhan kewajiban menggunakan aktiva yang dimiliki sesuai waktu yang telah diperkirakan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun pendek menggunakan kas yang tersedia. Rasio likuiditas dapat menunjukkan tingkat kapabilitas perusahaan serta mengukur hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Hamidah, 2019:48). *Current ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current ratio* (CR), menandakan bahwa kemampuan perusahaan memiliki kestabilan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sesuai dengan waktu yang ditentukan menggunakan kas yang tersedia. Jadi, ketika kas yang dimiliki perusahaan mampu dan tetap stabil dalam melunasi kewajiban tersebut, akan meningkatkan kepercayaan kreditur dalam

pemberian pinjaman untuk perusahaan. Sehingga perusahaan berkesempatan melakukan investasi untuk mendapatkan profit tambahan.



Gambar 1.3 Pergerakan likuiditas perusahaan infrastruktur  
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 1.3 menjelaskan pergerakan perusahaan infrastruktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melaporkan laporan keuangan tahun 2018-2020 dalam melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar perusahaan mengalami penurunan performa, yang awalnya 79,78% ditahun 2018 menjadi 66,89% di tahun 2020. Penelitian yang dilakukan Priscilla dan Salim (2019) menghasilkan penelitian bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Maryati dan Nastiti (2021) memberikan hasil yang berbeda, yaitu likuiditas tidak mempengaruhi sebuah keputusan investasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengulas kembali dan menjadikan variabel likuiditas menjadi variabel independen kedua dalam penelitian ini.

Perusahaan yang mampu melunasi liabilitasnya, merupakan salah satu indikator agar dapat melakukan sebuah investasi. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga menjadi pertimbangan dalam



keputusan investasi. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan manajemen perusahaan dalam mengalokasikan segala sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu yang ditunjukan dari jumlah pendapatan yang diterima dari proses penjualan maupun investasi yang dilakukan (Hamidah, 2019:56). Untuk mengukur tingkat profit dalam penelitian yaitu menggunakan *Return on Equity* (ROE), rasio yang membandingkan laba bersih atas ekuitas perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memajemen sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam melakukan produktivitas untuk mendapatkan laba bersih. Profit yang tinggi dapat meningkatkan kesempatan perusahaan untuk berinvestasi, karena ketersediaan kas yang memadai. Tidak menutup kemungkinan dengan prosentase profit yang stabil dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan menarik investor untuk menginvestasikan modal mereka.



Gambar 1.4 Pergerakan profitabilitas perusahaan infrastruktur  
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Peningkatan proyeksi laba/rugi semakin mengalami kemajuan setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari gambar 1.4, pada tahun 2018 dengan rata-rata (11,89%), namun tahun 2019 menjadi (8,83%) disusul tahun 2020 (3,86%). Hal ini menunjukkan suatu perkembangan yang positif. Akan tetapi perusahaan – perusahaan sektor infrastruktur perlu berusaha lebih keras dan lebih efisien dalam mengelola sumber daya untuk mencapai profit yang diharapkan. Menurut Yunus (2017) menjelaskan hubungan antara profitabilitas dengan keputusan investasi, diperoleh hasil profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Mia dan Yuniningsih (2020) menghasilkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi keputusan investasi. Setelah mengetahui masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang ditemukan, maka untuk variabel independen ketiga dari penelitian ini adalah profitabilitas.

Melihat fenomena yang terjadi dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis ingin meninjau kembali terkait hubungan antara keputusan investasi dengan variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Perusahaan *Go Public* Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020).”

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berfokus pada bidang ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, likuiditas dan profitabilitas sedangkan variabel dependen menggunakan keputusan investasi.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan sektor infrastruktur yang telah terdaftar di BEI serta telah menyetorkan laporan keuangannya periode 2018-2020.

### 1.3 Rumusan Masalah

Keputusan investasi merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajemen keuangan perusahaan terhadap finansial mereka, dimana dengan mengalokasikan modal yang mereka miliki ke lokasi yang tepat dapat memberikan keuntungan di masa depan. Pergerakan investasi selau mengalami perubahan dan tidak menentu, salah satunya terlihat pada saham sektor infrastruktur. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi investasi, sehingga menjadi perhatian dan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi, diantaranya struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Berdasarkan pertimbangan yang dimaksud, serta latar belakang dan batasan masalah yang dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertimbangan dan memperhatikan konsistensi latar belakang, batasan masalah serta perumusan masalah, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menguji serta menganalisis pengaruh struktur modal terhadap keputusan investasi pada perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui, menguji serta menganalisis pengaruh likuiditas terhadap keputusan investasi pada perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui, menguji serta menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap keputusan investasi pada perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian yang telah diuraikan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat setelah melakukan penelitian ini, diantaranya:

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dilihat dari sudut pandang teoritis, diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi pengembangan terkait kajian ilmu manajemen keuangan terutama dalam pembahasan keputusan investasi, serta variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi. Selain itu, semoga dapat menjadi acuan dan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilihat dari sudut pandang praktis diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak yang berkepentingan;

### a. Investor

Dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan untuk melihat peluang sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi dilihat dari segi perbandingan modal dan hutang perusahaan, kemampuan kas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek maupun panjang serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

### b. Perusahaan

Memberikan masukan dan sebagai pertimbangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dilihat dari sisi struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Sehingga, dengan pengelolaan yang baik dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan keputusan investasi guna mendapatkan profit dan meningkatkan nilai perusahaan dimasa mendatang.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan terutama pembahasan terkait struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap keputusan investasi guna melengkapi dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

